

Peningkatan Kreativitas Pasraman Melalui Daur Ulang dan Kerajinan Tangan Berbasis Lingkungan di Dusun Karang Mejeti

^{1*}**Ni Made Dwi Sutresni, ²Dr. I Made Ardika Yasa, ³Ida Bagus Kade Yoga Pramana,
⁴I Komang Widya Purnamayasa**

¹⁾*Ekonomi Hindu*

^{1,2,3,4} *Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Indonesia*

E-mail: ¹*dwisutresni9326@gmail.com* , ²*Kpj.m.ardika@gmail.com* ,
³*gusyogapramana21@gmail.com* ⁴*komang.yasa1990@gmail.com*

*Corresponding Author

Abstrak— Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) individu ini dilaksanakan di Dusun Karang Mejeti dengan tujuan utama meningkatkan kreativitas siswa pasraman melalui kegiatan daur ulang dan kerajinan tangan berbasis lingkungan. Fokus pengabdian diarahkan pada pemanfaatan sumber daya lokal, seperti botol plastik bekas, manik-manik, dan dedaunan, untuk menghasilkan produk bernilai estetika, edukatif, dan ekonomis. Kegiatan ini juga bertujuan menanamkan kesadaran lingkungan dan membentuk jiwa kewirausahaan sejak dini. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, meliputi observasi, dokumentasi, dan praktik langsung. Program kerja terdiri dari tiga kegiatan utama: pembuatan celengan dari botol bekas, gelang manik-manik, dan ecoprint menggunakan teknik pounding dan kukus. Setiap kegiatan dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan keterampilan teknis, serta mengasah kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Pemberian reward kepada peserta terbaik menjadi strategi motivasional yang efektif dalam meningkatkan semangat dan kualitas hasil karya. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa siswa pasraman mampu mengolah bahan sederhana menjadi produk yang menarik dan bernilai jual. Kegiatan ecoprint secara khusus memberikan pengalaman baru dalam memanfaatkan tanaman lokal sebagai pewarna alami, sekaligus memperkenalkan konsep ekonomi hijau yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, program ini berhasil membentuk karakter siswa yang kreatif, mandiri, dan peduli lingkungan, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ekonomi kreatif di tingkat lokal.

Kata Kunci— kreativitas, daur ulang, ecoprint, kewirausahaan, lingkungan

Abstract— This individual Community Service Program (KKN) was implemented in Karang Mejeti Hamlet with the primary objective of enhancing the creativity of the Pasraman students through recycling and environmentally-based handicraft activities. The focus of the community service was directed at utilizing local resources, such as used plastic bottles, beads, and leaves, to produce products with aesthetic, educational, and economic value. This activity also aimed to instill environmental awareness and foster an entrepreneurial spirit from an early age. The method used was a qualitative descriptive approach, including observation, documentation, and direct practice. The work program consisted of three main activities: making piggy banks from used bottles, beaded bracelets, and ecoprinting using pounding and steaming techniques. Each activity was designed to encourage active student involvement, improve technical skills, and hone creative and innovative thinking skills. Providing rewards to the best participants was an effective motivational strategy in increasing enthusiasm and the quality of the work. The community service results showed that the Pasraman students were able to process simple materials into

attractive and marketable products. The ecoprinting activity specifically provided new experiences in utilizing local plants as natural dyes, while introducing the concept of a sustainable green economy. Overall, this program has succeeded in forming the character of students who are creative, independent, and care about the environment, as well as making a real contribution to the development of the creative economy at the local level.

Keywords—*creativity, recycling, ecoprint, entrepreneurship, environment*

1. PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana siswa mengelola sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Di dalamnya tercakup proses produksi, distribusi, dan konsumsi barang maupun jasa yang memerlukan pengambilan keputusan secara efisien (Am Munir, 2024). Dalam perkembangan kehidupan modern, kegiatan ekonomi tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga harus mempertimbangkan keberlanjutan sumber daya alam agar kesejahteraan dapat berlangsung dalam jangka panjang. Seiring dengan meningkatnya aktivitas manusia, tantangan besar yang dihadapi adalah permasalahan lingkungan, salah satunya akibat pengelolaan sampah yang belum optimal. Sampah plastik, khususnya botol bekas, menjadi salah satu penyumbang pencemaran terbesar karena sulit terurai secara alami. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kualitas lingkungan, tetapi juga dapat mengganggu keseimbangan ekosistem. Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya kreatif yang mampu mengurangi timbunan sampah sekaligus memberikan nilai tambah bagi siswa terutama pada siswa pasraman. Dalam konteks Kuliah Kerja Nyata (KKN), konsep ini dapat diimplementasikan melalui kegiatan pengembangan kreativitas yang memadukan aspek ekonomi kreatif dan kelestarian lingkungan. Pemanfaatan botol bekas sebagai celengan menjadi salah satu bentuk upaya mengurangi sampah plastik sekaligus mengedukasi siswa tentang pentingnya menabung. Di sisi lain, produksi gelang manik-manik dapat menjadi peluang usaha kreatif yang berpotensi menambah pendapatan dan ecoprint juga menjadi sumber ekonomi kreatif yang dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan Dusun Karang Mejeti.

Desa buwun sejati, tepatnya di Dusun Karang Mejeti memiliki kekayaan potensi lokal yang besar, ditandai dengan ketersediaan lahan pertanian yang luas serta keberagaman tanaman pada lahan perkebunan yang harus dioptimalkan pemanfaatannya oleh siswa

terutama sisya pasraman. Berbagai jenis tanaman lokal, seperti pohon jati, daun singkong, daun pepaya, dan sejumlah spesies lainnya, tumbuh subur di kawasan ini. Tanaman-tanaman tersebut memiliki prospek besar untuk dikembangkan sebagai sumber bahan pewarna alami bagi produk ecoprint yang bersifat ramah lingkungan. Pemanfaatan tanaman lokal di Dusun Karang Mejeti sebagai bahan utama ecoprint menjadi langkah positif yang mendukung terwujudnya ekonomi hijau. Dengan menggunakan daun-daunan seperti jati, pepaya, dan singkong sebagai pewarna alami, sisya tidak perlu bergantung pada bahan kimia sintetis yang dapat mencemari lingkungan. Cara ini tidak hanya menghasilkan produk kerajinan yang memiliki nilai estetika dan ekonomis, tetapi juga turut menjaga kelestarian alam sekitar. Melalui pelatihan ecoprint, sisya pasraman didorong untuk mengolah sumber daya yang ada secara bijak, sehingga tercipta aktivitas ekonomi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk masa depan desa. Ecoprint merupakan teknik mewarnai kain dengan cara melalui kontak langsung dengan cara mencetak. Ecoprint terdiri dari dua kata yaitu eco yang berarti alam dan print yang berarti mencetak. Pada dasarnya ecoprint dapat dilakukan dengan menggunakan bagian dari jenis-jenis tanaman seperti daun dan bunga (Kusnanto et al., 2022). Teknik ecoprint merupakan suatu proses dalam mentransfer warna dan bentuk ke kain atau gelas melalui kotak langsung (Hikmah and Retnasari 2022).

Terdapat dua teknik dalam pembuatan ecoprint, yang pertama adalah teknik pounding. Teknik ini dilakukan dengan cara memukulkan daun atau bunga di atas kain dengan menggunakan palu. Teknik pounding ibaratnya seperti mencetak motif daun pada kain. Teknik pounding dengan cara palu dipukulkan pada daun yang telah diletakan di atas kain yang ditutupi dengan plastik yang bertujuan supaya mengestrak zat warna. Teknik memukul dimulai dari pinggir daun sampai dengan mengikuti alur batang daun (Octariza and Mutmainah 2021) Kedua, menggunakan teknik kukus yang dilakukan dengan cara mungukus kain atau gelas mug yang sudah ditempel berbagai unsur-unsur tumbuhan, kemudian digulung dengan kain mori yang sudah direndam air cuka selama 5 menit, dilapisi dengan plastik secara kuat dan merata. Langkah berikutnya kemudian dikukus pada panci besar selama 50-60 menit (Tamilo et al. 2024). Urutan dalam proses teknik ini tidak mutlak tergantung dengan pengalaman, pengetahuan, keterampilan serta orientasi wujud motif/produk yang dinginkan.

Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan para siswa pasraman dapat mengembangkan kreativitasnya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar. Pemanfaatan bahan-bahan yang memiliki nilai jual memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bagaimana mengolah sumber daya tersebut menjadi produk yang tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga memiliki nilai ekonomis. Proses ini menstimulasi kemampuan berpikir kreatif, inovatif, serta keterampilan teknis dalam membuat produk kerajinan yang dapat dijual atau dipamerkan. Selain itu, kegiatan ini juga menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, karena pemanfaatan sumber daya dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, program ini tidak hanya berperan sebagai sarana pendidikan dan pengembangan kreativitas, tetapi juga membekali siswa dengan pengalaman praktis dalam mengelola sumber daya lokal, mendorong jiwa kewirausahaan, dan membentuk sikap ramah lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan secara bertahap yaitu mulai dari :

a. Perencanaan

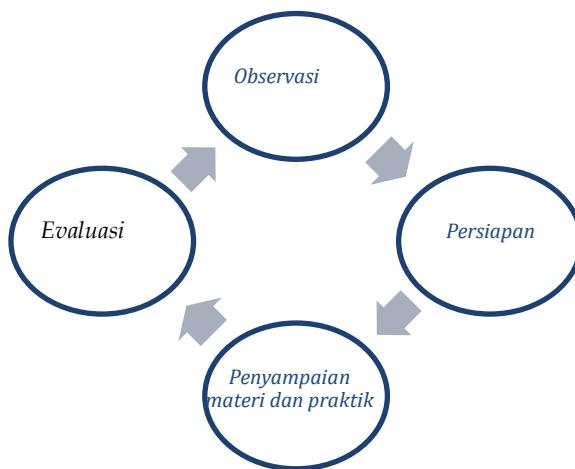
Tahap awal pelaksanaan program Peningkatan Kreativitas Siswa Pasraman melalui Daur Ulang dan Kerajinan Tangan Berbasis Lingkungan diawali dengan proses perencanaan yang matang, yang bertujuan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Perencanaan dimulai dengan melakukan survei lapangan di Banjar Dharma Shanti, yaitu lokasi di mana kegiatan pembelajaran bagi para siswa pasraman berlangsung secara rutin. Survei ini bertujuan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan, fasilitas yang tersedia, serta karakteristik peserta program, sehingga dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kebutuhan dan potensi yang ada. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik adalah anak-anak berusia antara 8 hingga 14 tahun yang memiliki antusiasme tinggi dalam mengembangkan kreativitas, khususnya melalui kegiatan keterampilan tangan. Informasi ini menjadi dasar dalam merancang jenis kegiatan yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan peserta, sekaligus mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya lokal,

terutama bahan-bahan bekas yang dapat diolah kembali menjadi produk bernilai guna dan bernilai jual. Dengan demikian, tahap perencanaan tidak hanya menjadi langkah awal yang memandu jalannya program, tetapi juga berperan penting dalam memastikan kegiatan yang dilaksanakan relevan dengan kondisi dan kebutuhan siswa setempat.

b. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program “Peningkatan Kreativitas Siswa Pasraman Melalui Daur Ulang Dan Kerajinan Tangan Berbasis Lingkungan (Ecoprint) Di Dusun Karang Mejeti” dilakukan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pelaksanaan kegiatan mencakup observasi,dokumentasi,serta praktik langsung dalam membuat kerajinan tangan.

- 1) Observasi dilakukan sebelum dan selama riset berlangsung yang meliputi gambaran umum,suasana kehidupan sosial,fisik yang terjadi di dusun karang mejeti memperoleh data secara langsung dari objek yang diamati yang memberikan informasi akurat dan terperinci terhadap obyek penelitian (Eko Haryono,2024).
- 2) Persiapan adalah tindakan atau proses mempersiapkan sesuatu,baik secara fisik,mental atau material untuk menghadapi suatu kejadian atau situasi di masa depan. Dalam hal praktik ini pengabdi berusaha untuk memastikan bahwa segala sesuatu berada dalam kondisi yang baik sebelum praktik nya dimulai sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.
- 3) Penyampaian materi,sebelum memulai praktik pengabdi memberikan materi mengenai yang akan dilakukan mulai dari apa yang akan dikerjakan,alat dan bahan yang diperlukan sebelum memulai praktik.
- 4) Evaluasi adalah setelah kegiatan selesai secara keseluruhan dilakukan tahap evaluasi atau proses penilaian untuk menentukan kualitas atau efektivitas dan pencapaian dari kegiatan yang sudah dilakukan.



Gambar 1. Diagram tahapan kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Celengan Botol Bekas

Program kerja yang pertama dari “Peningkatan Kreativitas Sisya Pasraman Melalui Daur Ulang dan Kerajinan Tangan Berbasis Lingkungan (Ecoprint) di Dusun Karang Mejeti” dilaksanakan secara bertahap dengan melibatkan sisya pasraman berusia 8 hingga 14 tahun. Kegiatan ini difokuskan pada pembuatan celengan dari botol plastik bekas yang tidak hanya bertujuan sebagai sarana pengembangan kreativitas anak, tetapi juga memiliki nilai edukasi dan ekonomi. Melalui proses pembuatan celengan tersebut, diharapkan para sisya dapat memahami pentingnya menabung sejak dini, sekaligus mengenal konsep ekonomi kreatif yang dapat menjadi sumber penghasilan tambahan di masa depan.

Selain itu, penggunaan botol plastik bekas dalam kegiatan ini menjadi salah satu langkah kecil namun bermakna dalam mengurangi limbah plastik di lingkungan sekitar. Dengan memanfaatkan barang-barang daur ulang yang mudah ditemukan, kegiatan ini juga menanamkan kesadaran bahwa kreativitas dapat dimulai dari hal sederhana, tanpa memerlukan bahan mahal, dan tetap memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan. Dengan demikian, program ini tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan dan daya cipta anak, tetapi juga membentuk pola pikir peduli lingkungan yang dapat melekat hingga mereka dewasa (Alkhajar, E. N. S., & Luthfia, A. R. (2020)



Gambar 2. Penjelasan sebelum memulai pembuatan celengan secara berkelompok

Di dalam penggeraan celengan dari botol bekas ini dibagi menjadi 3x pertemuan,yaitu penggeraan secara berkelompok yang bertujuan agar para sisya pasraman mampu berkomunikasi satu sama lain dengan baik dan belajar untuk kerja sama tim yang baik mulai dari awal hingga akhir. Kerja sama tim atau kelompok yang baik akan tercipta jika setiap anggota tim atau kelompok memiliki komitmen yang sama. Oleh karena itu dalam melakukan kerja sama tim atau kelompok lebih banyak membutuhkan keberanian, ketekunan dan kedisiplinan (Sulistira, 2023).



Gambar 3. Penjelasan awal sebelum membuat celengan secara individu

Tujuan dari pembuatan celengan ini secara individu tidak jauh dari sebelumnya yang secara berkelompok. Pembuatan celengan secara individu diharapkan sisya pasraman mampu menyelesaikan pembuatan celengan dengan baik dengan manajemen waktu yang baik dengan hasil yang rata rata sangat bagus dan rapi. Dari praktik individu yang sudah sisya pasraman lakukan,akan ada penilaian dari hasil karya celengan terbaik yang akan di berikan reward sebagai bentuk apresiasi mereka dalam mengerjakannya.



Gambar 4. Hasil dari celengan individu yang dibuat oleh sisya pasraman



Gambar 5. Pemberian reward untuk 4 orang dengan hasil celengan terbaik

b. Pembuatan Gelang Manik Manik

Pada program kerja kedua, kegiatan yang dilaksanakan adalah membuat gelang dari manik-manik, yang dirancang sebagai salah satu sarana untuk menyalurkan minat dan bakat kreatif para sisya pasraman. Pelaksanaan kegiatan ini berawal dari hasil observasi pada tahap awal, yang menunjukkan bahwa sisya pasraman memiliki antusiasme tinggi terhadap aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas, khususnya dalam bentuk kerajinan tangan. Pembuatan gelang manik-manik dipilih karena jenis kerajinan ini relatif mudah dilakukan, tidak memerlukan peralatan yang rumit, serta dapat menghasilkan produk yang menarik dan memiliki nilai estetika. Proses pembuatannya melibatkan berbagai tahapan, mulai dari pemilihan warna dan bentuk manik-manik, penyusunan pola, hingga perangkaian menjadi sebuah gelang yang utuh. Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa para sisya tidak hanya menunjukkan kegembiraan, tetapi juga mulai mengembangkan keterampilan motorik halus, ketelitian, serta kemampuan menciptakan kombinasi warna yang harmonis. Selain itu, melalui kegiatan ini, para sisya juga belajar tentang kesabaran dan ketekunan dalam menyelesaikan sebuah karya, serta

menyadari bahwa kreativitas dapat menjadi potensi yang bermanfaat jika dikembangkan dengan baik. Dengan demikian, pembuatan gelang manik-manik tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang memupuk daya cipta, rasa percaya diri, dan kesadaran akan nilai sebuah karya tangan (Fauzan, S., Puspitasari, P., & Ameliyah, R. 2021)



Gambar 6. Pembuatan gelang dari manik manik

Dari pembuatan gelang manik-manik dengan proses yang sederhana namun penuh kreativitas tersebut, tampak bahwa para siswa pasraman sangat senang dan bangga dengan hasil karya yang mereka ciptakan. Rasa puas terlihat dari ekspresi mereka ketika gelang yang dirangkai dengan tangan sendiri berhasil terbentuk sesuai keinginan. Kebahagiaan ini tidak hanya muncul karena mereka dapat menghasilkan sebuah kerajinan yang indah, tetapi juga karena adanya pengalaman baru yang memberikan kesempatan untuk berekspresi, berkreasi, dan menuangkan ide-ide mereka ke dalam bentuk nyata. Kegiatan ini sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap karya yang dihasilkan, memotivasi mereka untuk terus mencoba dan mengasah kemampuan, serta membuktikan bahwa kreativitas dapat tumbuh melalui pembelajaran yang menyenangkan dan penuh makna.



Gambar 7. Hasil dari gelang manik manik

c. Ecoprint

Pada program kerja ketiga, kegiatan yang dilaksanakan adalah praktik ecoprint bersama para siswa pasraman. Sebelum memulai praktik secara langsung, pengabdi terlebih dahulu melakukan percobaan ecoprint bersama dosen pembimbing sebagai bersama persiapan dan uji coba bersama.



Gambar 8. Percobaan ecoprint bersama pembimbing

Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan metode yang digunakan sesuai, bahan yang dipilih dapat menghasilkan motif yang jelas, serta proses pewarnaan berjalan optimal (Octariza and Mutmainah 2021). Dalam pelaksanaannya, para siswa diperkenalkan dengan konsep ecoprint sebagai teknik mencetak motif alami pada kain menggunakan dedaunan dan bunga yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti daun jati, daun pepaya, dan daun singkong. Tahapan kegiatan dimulai dari pengenalan bahan dan alat, persiapan kain, penataan daun pada permukaan kain, hingga proses pewarnaan dengan teknik pounding. Para siswa tampak antusias mengikuti setiap langkah, mulai dari memilih daun dengan bentuk dan ukuran yang menarik, memukul daun di atas kain untuk mengeluarkan warna alaminya, hingga melihat hasil motif yang terbentuk (R. Angga Bagus Kusnanto et al. 2022). Selain memberikan keterampilan baru, kegiatan ecoprint ini juga menumbuhkan kesadaran akan potensi pemanfaatan sumber daya alam lokal secara kreatif dan ramah lingkungan. Produk yang dihasilkan pun tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga berpotensi menjadi peluang usaha yang mendukung ekonomi kreatif siswa dimasa mendatang.



Gambar 9. Praktik ecoprint dengan media kain blacu

Setelah percobaan dilakukan bersama dosen pembimbing, langkah selanjutnya adalah mempraktikkannya bersama para siswa pasraman dengan menggunakan media kain blacu. Sebelum melanjutkan pembuatan, para siswa pasraman dijelaskan terlebih dahulu mengenai ecoprint, bahan yang diperlukan, tujuan melakukannya serta alat dan bahan yang dibutuhkan. Seluruh alat dan bahan yang dibutuhkan telah disediakan langsung oleh pengabdi, sehingga para peserta dapat fokus pada proses pembuatan tanpa harus memikirkan ketersediaan perlengkapan. Pemilihan daun yang akan digunakan juga telah dipersiapkan sebelumnya oleh pengabdi, agar motif yang dihasilkan memiliki kualitas warna dan bentuk yang optimal. Pada saat praktik, kain blacu dibentangkan dengan rapi, kemudian daun-daun yang telah dipilih diletakkan sesuai pola yang diinginkan.

Proses ini dilakukan secara bertahap, mulai dari penataan motif, pemukulan daun untuk mengeluarkan pigmen alaminya, hingga tahap pengukusan guna mengunci warna pada kain. Dengan persiapan yang matang tersebut, kegiatan ecoprint berjalan lancar, menghasilkan karya dengan motif yang indah, dan memberikan pengalaman berharga bagi para siswa dalam memanfaatkan potensi alam sekitar menjadi produk bernilai seni dan ekonomi (Ristiani, Suryawati, and Tika Sulistyaningsih.2022).



Gambar 10. Praktik mandiri ecoprint

Gambar 10 menunjukkan bahwa pada tahap selanjutnya, para siswa pasraman melanjutkan kegiatan dengan praktik ecoprint secara mandiri menggunakan media totebag yang telah disediakan oleh pengabdi. Pada sesi ini, konsep kemandirian dan kreativitas lebih ditekankan, di mana para siswa tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menentukan sendiri bahan yang akan digunakan. Mereka diarahkan untuk mencari dan memilih daun-daun yang dianggap paling cocok untuk menghasilkan motif ecoprint, baik dari segi bentuk, ukuran, maupun tekstur. Proses pencarian ini mengajarkan mereka untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar, sekaligus memahami bahwa setiap jenis daun memiliki karakteristik unik yang dapat memengaruhi hasil akhir motif pada totebag.

Setelah menemukan daun yang sesuai, para siswa mulai mempraktikkan teknik pounding, yaitu menempelkan daun pada permukaan totebag, menutupinya dengan plastik pelindung, lalu memukulnya secara perlahan namun merata menggunakan palu kayu agar pigmen alami dari daun dapat keluar sempurna. Tahap ini memerlukan ketelitian dan kesabaran, karena kualitas motif sangat bergantung pada kekuatan dan arah pukulan.

Dengan melakukan setiap langkah secara mandiri, para siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam membuat ecoprint, tetapi juga belajar bagaimana merencanakan desain, memilih bahan, serta menyelesaikan sebuah karya dari awal hingga akhir. Hasil totebag yang dihasilkan pun menjadi bukti nyata kemampuan mereka dalam mengolah potensi alam menjadi produk kreatif yang memiliki nilai estetika sekaligus bernilai jual, sehingga kegiatan ini memberikan manfaat ganda bagi pengembangan kreativitas dan jiwa kewirausahaan mereka (Hiryanto, Hiryanto, Fitta Ummaya Santi, Tristanti Tristanti, and Sujarwo Sujarwo. 2023)



Gambar 11. Pemberian reward untuk juara ecoprint

Gambar 11 menunjukkan bahwa pada akhir program kerja praktik ecoprint, diberikan reward kepada lima orang siswa pasraman terbaik yang dinilai memiliki hasil karya paling kreatif, rapi, dan berkualitas. Pemberian reward ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras, ketekunan, serta kreativitas yang telah mereka tunjukkan selama proses pembuatan ecoprint. Selain menjadi bentuk penghargaan, langkah ini juga bertujuan untuk menambah semangat belajar para siswa, memotivasi mereka agar terus mengembangkan keterampilan, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap karya yang dihasilkan (Rahayuliana, R., & Watini, S. 2022).

Momen pemberian reward menjadi lebih istimewa karena diserahkan secara langsung oleh Kepala Desa Buwun Sejati bersama Bendahara Banjar Dharma Shanti, yang turut memberikan dukungan penuh terhadap program ini. Kehadiran tokoh masyarakat dalam kegiatan ini tidak hanya menambah suasana kebersamaan, tetapi juga memberikan pesan bahwa kerja keras dan kreativitas patut dihargai, sehingga para siswa merasa bahwa usaha mereka diakui dan didukung oleh lingkungan sekitar.



Gambar 12. Hasil dari praktik ecoprint

Dari gambar 12 diatas dapat dilihat bahwa hasil dari praktik ecoprint yang sudah dilakukan oleh sisya pasraman dan sebagai bentuk cindramata yang diberikan oleh pengabdi kepada sisya pasraman.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program kerja individu “Peningkatan Kreativitas Sisya Pasraman Melalui Daur Ulang dan Kerajinan Tangan Berbasis Lingkungan (Ecoprint) di Dusun Karang Mejeti”, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan kesadaran lingkungan para sisya pasraman. Melalui tiga jenis kegiatan utama yaitu,pembuatan celengan dari botol bekas, pembuatan gelang manik-manik, dan praktik ecoprint para sisya tidak hanya memperoleh pengalaman teknis dalam mengolah bahan menjadi produk bernilai estetika dan ekonomis, tetapi juga memahami pentingnya memanfaatkan sumber daya alam dan barang bekas secara bijak.

Pembuatan celengan dari botol bekas mampu menanamkan kebiasaan menabung sejak dini serta mengajarkan konsep ekonomi kreatif, sekaligus mengurangi limbah plastik di lingkungan sekitar. Kegiatan pembuatan gelang manik-manik mendorong ketelitian, kesabaran, dan kreativitas dalam mengkombinasikan warna serta membentuk pola yang harmonis. Sedangkan praktik ecoprint memperkenalkan teknik ramah lingkungan dengan memanfaatkan daun-daunan lokal sebagai bahan pewarna alami, melatih kemandirian dalam memilih bahan, serta memberikan peluang usaha baru yang berkelanjutan. Keseluruhan rangkaian kegiatan mendapatkan respon positif dari para sisya yang terlihat

antusias, bersemangat, dan bangga terhadap karya yang dihasilkan. Pemberian reward kepada peserta terbaik turut memotivasi mereka untuk terus berkreasi dan meningkatkan kualitas karya di masa depan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan dan kreativitas, tetapi juga menumbuhkan rasa peduli lingkungan dan membangun jiwa kewirausahaan yang dapat bermanfaat bagi keberlanjutan ekonomi kreatif di Dusun Karang Mejeti.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alang-Alang, Surabaya.” Jurnal Seni Rupa 9(2): 308–17
- [2] Alkhajar, E. N. S., & Luthfia, A. R. (2020). Daur ulang sampah plastik sebagai mitigasi perubahan iklim. Jurnal Penamas Adi Buana, 4(1), 61-64.
- [3] Dewi, N. M. N. B. S. (2022). Studi literatur penggunaan sampah plastik menjadi produk kreatif. Jurnal Sosial Sains &Teknologi, 2(1), 175-182.
- [4] Fauzan, S., Puspitasari, P., & Ameliyah, R. (2021). Pelatihan Kerajinan Manik-Manik Untuk Meningkatkan Inovasi-Kreativitas Ibu PKK Sekaligus Pendapatan UMKM. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 1(5), 259-266.
- [5] Hikmah, Alima Rohmatul, and Dian Retnasari. 2021. “Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan.” Universitas Negeri Yogyakarta 16(1): 1–5.
- [6] Hiryanto, Hiryanto, Fitta Ummaya Santi, Tristanti Tristanti, and Sujarwo Sujarwo. 2023. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ecoprint Dengan Pemanfaatan Tanaman Lokal Di Ngawen Gunungkidul.” Jurnal Pengabdian Multidisiplin 3(2)
- [7] Munir, A. M. (2024). Pengertian Uang dan Fungsi Utamanya dalam Ekonomi. Pengertian Uang dan Fungsi Utamanya dalam Ekonomi.
- [8] Octariza, Sheyla, and Siti Mutmainah. 2021. “Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya.” Jurnal Seni Rupa 9(2): 308–17
- [9] R. Angga Bagus Kusnanto et al. 2022. “Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Ecoprint Dalam Mendukung Kreativitas Siswa Dan Guru Sd N Bumirejo.” Bakti Nusantara Linggau : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2(3): 1–6
- [10] Ristiani, Suryawati, and Tika Sulistyaningsih. 2022. “Sappan Wood Natural Dyes (*Caesalpinia Sappan L*) for Ecoprint With Pre-Mordanting Tannin-Symplocos.” Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik 2022 3: 1–15.
- [11] Setiyanti, S. W. (2012). Membangun kerja sama tim (kelompok). Jurnal STIE Semarang, 4, 132297. Teknik Pounding Pada Anak Sanggar